

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KONKRET TERHADAP HASIL BELAJAR  
DAN PEMAHAMAN SISWA KELAS IV MATERI BAGIAN-BAGIAN TUMBUH-  
TUMBUHAN (DAUN) DAN FUNGSI PADA MATA PEMBELAJARAN IPAS  
DI SDN SEPULU 1**

Winda Sari<sup>1</sup>, Miranti Widi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Bangkalan

<sup>1</sup>[ws5322805@gmail.com](mailto:ws5322805@gmail.com) <sup>2</sup>[mirantiwidi@stkip PGRI-bkl.ac.id](mailto:mirantiwidi@stkip PGRI-bkl.ac.id)

**ABSTRACT**

Based on observations during the Field Introduction to School (PLP) 2 period in Class IV at UPTD SDN Sepulu 1, the problem encountered in IPAS (Science, Social Studies, and Culture) learning was that students had difficulty understanding the delivered material. The specific issue identified in IPAS learning was that students struggled to comprehend the concept of plants because they did not focus on the teacher's explanations. Previously, IPAS learning used the lecture method, which tended to make students quickly bored and less able to grasp the material explained by the teacher. It was observed that when the lesson began, students responded better when using concrete media, which are real or realistic replica media that serve as a learning resource for conveying information to students. This research aims to determine the effect of using concrete media on the learning outcomes and comprehension of Class IV students regarding the parts of plants (leaves) and their functions in IPAS lessons at UPTD SDN Sepulu 1. The results of the normality test and paired sample t-test provided the following significant data For comprehension, the significance value in the normality test was  $0.15 > 0.05$ , indicating that the sample came from a normally distributed population. For learning outcomes, the significance value in the normality test was  $0.992 > 0.05$ , indicating that the sample came from a normally distributed population. For comprehension, the significance value in the paired sample t-test was  $0.000 < 0.05$ , leading to the conclusion that the learning model influenced cooperation (Note: There seems to be a discrepancy here, as the initial text mentions "cooperation" while the overall context is about comprehension and learning outcomes. Assuming this refers to comprehension as per the research objective). For learning outcomes, the significance value in the paired sample t-test was  $0.000 < 0.05$ , leading to the conclusion that the learning model influenced comprehension (Note: Similar to the point above, this likely refers to learning outcomes). These research findings align with the research objective, which was to determine the effect of concrete media on the comprehension of Class IV students regarding the parts of plants (leaves) and their functions in IPAS lessons at SDN Sepulu 1.

Keywords: Concrete Media, Learning Outcomes

### **ABSTRAK**

Berdasarkan pengalaman observasi selama masa pengenalan lapangan persekolahan (PLP) 2 di kelas IV UPTD SDN Sepulu 1. Masalah yang dihadapi dalam pembelajaran IPAS siswa kurang paham dalam penyampaian materi. Nilai yang di temukan dalam pembelajaran IPAS ialah siswa kurang paham memahami konsep tumbuh-tumbuhan karena siswa tidak fokus memperhatikan saat guru menjelaskan. Dalam pembelajaran IPAS sebelumnya menggunakan metode ceramah, dengan begitu siswa cenderung cepat bosan dan kurang memahami materi yang sudah di jelaskan guru. Terlihat dari cara peserta didik merespon saat pembelajaran dimulai siswa lebih paham menggunakan media konkret yaitu media nyata atau tiruan dalam bentuk nyata yang berperan sebagai sumber belajar siswa untuk menyampaikan informasi. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui pengaruh penggunaan media media konkret terhadap hasil belajar dan pemahaman siswa kelas IV materi bagian-bagian tumbuh-tumbuhan (DAUN) dan fungsinya pada mata pembelajaran ipas di UPTD SDN Sepulu 1. Hasil uji normalitas dan uji paired sample t- test memperoleh gambaran data data nilai signifikan sebagai berikut Nilai signifikan pemahaman pada uji normalitas sebesar  $0,15 > 0,05$  maka sample berasal dari populasi berdistribusi normal. Nilai signifikan hasil belajar pada ujian normalitas sebesar  $0,992 > 0,05$  maka sampel berdasar dari populasi berdistribusi normal. Nilai signifikan pemahaman pada uji paired sample t-test sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berpengaruh terhadap kerja sama. Nilai signifikan hasil belajar pada ujian paired sample t-test sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berpengaruh terhadap pemahaman. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk mengetahui pengaruh media konkret terhadap pemahaman siswa kelas IV materi bagian tumbuh-tumbuhan (Daun) dan fungsinya pada mata pembelajaran IPAS di SDN Sepulu 1.

Kata Kunci: Media Konkret, Hasil Belajar

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan pada dasarnya merupakan sarana strategis untuk meningkatkan potensi bangsa agar mampu berkiprah dalam tataran yang lebih global. Menurut Honson dan Brebeck mengatakan bahwa pendidikan itu sebagai *Investmen in People*, untuk mengembangkan individu dan masyarakat, dan sisi lain pendidikan merupakan sumber untuk pertumbuhan ekonomi menurut dwi siswoyo dkk mengatakan bahwa pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu yang mempengaruhi perkembangan fisiknya, daya jiwanya (akal, rasa, dan kehendak), sosial moralitas pendidikan yang itu sebuah objek mendasar terhadap upaya dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk menjumpai tahapan dan dorongan keberlangsungan hidup masyarakat untuk berbangsa dan bernegara di tengah-tengah pluralitas.

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan salah satu cara menyampaikan pengetahuan salah satu cara menyampaikan pengetahuan dari guru ke siswa. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru harus mempersiapkan banyak hal agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Kecakapan guru dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran perlu diperhatikan. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah penyiapan pembelajaran. Selain guru, media pembelajaran di sekolah juga merupakan komponen yang penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Media pembelajaran sangat penting karena peran media dalam pembelajaran disiapkan dan dikembangkan dengan menyesuaikan perkembangan peserta didik (Pakpahan et., al, 2023).

Namun pada saat proses belajar mengajar, gejala kebosanan siswa mulai terlihat,

siswa yang kurang antusias dalam belajar. Masih banyak sekolah yang hanya memberikan teori atau hanya meminta siswa untuk memvisualisasikan suatu objek.

Keberhasilan pembelajaran di kelas IV tidak hanya berpusat pada siswa, tetapi dengan pemilihan media kongkret pembelajar dan materi pembelajaran yang tepat, faktor guru juga dapat menentukan keberhasilan siswa di dalam kelas IV. Media pendidikan adalah wiswa lebih paham dengan media kongkrit yaitu media nyata ketimbang memakai media kteyrofoam segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mengarahkan pesan dari pengirim kepada penerima sedemikian rupa sehingga dapat membangkitkan perasaan, perhatian, pikiran, dan minat siswa. (Putri & Desyandri, 2019).

Pembelajaran IPAS adalah pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan belajar, tentunya memudahkan guru dalam memberikan materi pembelajaran (Wijanarko, 2017:

59). IPAS merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan mulai dari sekolah dasar sampai pada tingkat perguruan tinggi, hanya saja sayangnya sebagian siswa menganggap pelajaran IPAS adalah pelajaran yang sulit dan bahkan merupakan pelajaran yang tidak menyenangkan(Khoirun Naimah, 2022).

Pembelajaran IPAS akan menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan jika guru dapat berinovasi merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai. Salah satu perbaikan pembelajaran yang dapat dilakukan dalam pembelajaran IPAS adalah penggunaan media konkret.

Berdasarkan permasalahan PLP II di kelas IV masalah yang dihadapi dalam pembelajaran IPAS ialah siswa kurang faham dalam penyampaian materi. Nilai yang ditemukan dalam pembelajaran IPAS kebanyakan dibawah rata-rata. Siswa kurang memahami konsep tumbuh-tumbuhan karena

siswa tidak fokus memperhatikan saat guru menjelaskan. Dalam pembelajaran IPAS sebelumnya guru menggunakan metode ceramah, dengan begitu siswa cenderung cepat bosan dan kurang memahami materi yang sudah dijelaskan guru, dengan itu saya menggunakan media pembelajaran yang lebih efektif menggunakan media konkret. Media konkret adalah benda nyata atau tiruan dalam bentuk nyata yang berperan sebagai sumber belajar untuk menyampaikan informasi. Dapat juga dikatakan bahwa media konkret merupakan sarana komunikasi yang sering digunakan untuk menyampaikan informasi yang dapat membantu dalam belajar dan merangsang daya pikir, perhatian dan kesiapan siswa sehingga siswa dapat memahami pembelajaran. misalnya mendorong meja atau menarik mainan tali. Dalam pembelajaran IPAS kebanyakan guru menggunakan media gambar sehingga siswa akan monoton dalam pembelajaran

dimulai apalagi IPAS sama seperti matematika kurang diminati siswa karena banyak perhitungan menghafal dan sebagainya. Dengan menggunakan media konkret saat belajar IPAS, diharapkan siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran sambil bermain.

Terjadinya kesenjangan antara harapan dan kenyataan tersebut timbul persoalan dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh media konkret yang telah digunakan guru terhadap hasil belajar yang dicapai siswa dengan melihat respon siswa terhadap penggunaan media tersebut. Maka dari uraian di atas permasalahan yang diungkap dalam skripsi ini yaitu: *“Pengaruh penggunaan media kongkret hasil belajar dan pemahaman siswa kelas kelas IV pada Mata Pembelajaran IPAS Materi Bagian Tumbuh-tumbuhan dan Fungsinya di SDN Sepulu 1”*.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini

adalah penelitian kuantitatif. Dengan rancangan penelitian yang digunakan berupa *One Group Pretest-Posttest desain*. Adapun rancangan penelitian dapat dibuat sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Rancangan Penelitian**

Keterangan :

- a) O1 : Posttest
- b) X : Perlakuan pembelajaran dengan media papan pengurangan BILCA
- c) O2 : Posttest

Maka sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh dimana peneliti mengambil semua peserta didik kelas IV di SDN Sepulu 1 yang berjumlah 19 peserta didik yakni 5 peserta didik perempuan dan 14 peserta didik laki-laki, Dengan menggunakan sampel jenuh, peneliti mengambil seluruh populasi sebagai sampel sehingga semua anggota populasi di ikut sertakan dalam penelitian.

Instrumen pengumpulan data berupa Soal pilihan ganda sebanyak 15 butir dan angket berjumlah 15 item pernyataan

yang diberikan kepada kelas 5 SDN Sepulu 1 berjumlah 43 siswa di luar sampel. R tabel dalam uji validitas ini diambil dari 43 responden yang mana itu adalah jumlah siswa.

Penelitian ini akan membahas pengurangan bilangan cacah dengan menggunakan bentuk tes berupa pre-test dan post-test yang memiliki kisi-kisi seperti berikut:

#### C. Pre Test

Tujuan dari pretest juga dikenal sebagai tes awal, hal ini untuk mengevaluasi kemampuan siswa dan sejauh mana siswa dapat memahami materi yang akan dipelajari. Pemberian tes ini dilakukan sebelum siswa menerima materi IPAS Tumbuh-tumbuhan bagian daun dan Fungsinya.

#### D. Post Test

Tes setelah ujian juga dikenal sebagai tes akhir atau Post Test yang biasanya digunakan untuk mengevaluasi apakah siswa telah menguasai pengetahuan tertentu. Pemberian

tes ini dilakukan pada akhir pembelajaran setelah siswa menerima materi pengurangan bilangan cacah. Berikut merupakan hasil perhitungannya :

Teknik analisis data merujuk pada metode atau pendekatan yang digunakan untuk mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data yang telah dikumpulkan. Uji validitas ini dikerjakan untuk mengukur apakah data yang telah diperoleh setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan yaitu soal test.

Uji Reliabilitas adalah indeks yang memperlihatkan sejauh mana suatu alat pengukur yang bisa membuktikan atau bisa diandalkan. Sehingga uji reliabilitas bisa digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang kembali. Alat ukur bisa dikatakan reliabel apabila sudah menghasilkan hasil yang sama

meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali.

Uji Penggunaan uji normalitas ini memiliki tujuan untuk mengetahui himpunan data yang telah terkumpul serta terdistribusi normal atau tidak. Uji *paired sample t-test*, atau sering disebut juga t-test berpasangan, adalah suatu metode statistika yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok terkait yang diukur pada dua waktu atau kondisi yang berbeda pada individu yang sama

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian ini disusun dengan tujuan untuk menghubungkan temuan-temuan empiris yang diperoleh di lapangan dengan kerangka teoretis yang telah dibahas pada bagian sebelumnya. Keterkaitan antara data yang ditemukan dan teori yang relevan menjadi landasan penting dalam memberikan makna terhadap hasil penelitian. Analisis data dilakukan secara sistematis

guna memperoleh jawaban yang objektif dan valid atas rumusan masalah yang telah dirumuskan, yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penggunaan media pembelajaran papan pengurangan bilangan cacah (BILCA) terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas III di UPTD SDN Pejagan 1 Bangkalan.

**Tabel 4.1 Uji Validitas Angket**

No Item Angket	R Tabel	R Hitung	Keterangan
Pernyataan 1	0,301	0,334	Tidak Valid
Pernyataan 2	0,301	0,474	Valid
Pernyataan 5	0,301	0,467	Valid
Pernyataan 6	0,301	0,550	Valid
Pernyataan 7	0,301	0,355	Tidak Valid
Pernyataan 8	0,301	0,578	Valid
Pernyataan 10	0,301	0,578	Valid
Pernyataan 11	0,301	0,351	Tidak Valid
Pernyataan 12	0,301	0,398	Valid
Pernyataan 14	0,301	0,482	Valid
Pernyataan 15	0,301	0,322	Tidak Valid

Berdasarkan Uji Validitas Angket kerja sama siswa pada tabel 4.1 terdapat 11 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan 4 butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Karena nilai dari r hitung > dari r tabel.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Angket**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,599	11

Hasil dari uji reliabilitas angket pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa alat pengumpul data dalam penelitian.

**Tabel 4.3 Uji Normalitas Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	14.87832850
	Absolute	,056
Most Extreme Differences	Positive	,041
	Negative	-,056
Kolmogorov-Smirnov Z		,431
Asymp. Sig. (2-tailed)		,992
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan hasil uji normalitas pada soal pada tabel 4.6 diatas, nilai signifikan yang diperoleh  $0,992 > 0,05$  maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Paired Sample T-Test Hasil Belajar**

	Paired Differences			
	Mean	Std. Deviation	95% Confidence Interval Lower Bound	95% Confidence Interval Upper Bound
Hasil Belajar	-12,583	8,208	-14,704	4,63
Asymp. Sig. (2-tailed)				,000

Berdasarkan hasil uji paired sample t-test kerja sama pada tabel 4.7 diatas, didapatkan nilai

signifikan  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berpengaruh terhadap Hasil Belajar.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Paired Sample T-Test Pemahaman**

		Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	Lower Bound	Upper Bound		
Pair 1	Pre Test Pemahaman	-	17,543	2,265	-38,699	29,634	15,086	59	,000
	Post Test Pemahaman	34,167	17,543	2,265	38,699	29,634	15,086	59	,000

Berdasarkan hasil uji paired sample t-test pemahaman pada tabel 4.8 diatas, didapatkan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berpengaruh terhadap Pemahaman.

**E. Pembahasan**

Diketahui dari hasil uji normalitas dan uji paired sample t- test memperoleh gambaran data data nilai signifikan sebagai berikut:

1. Nilai signifikan pemahaman pada uji normalitas sebesar  $0,15 > 0,05$  maka sample berasal dari populasi berdistribusi normal.

2. Nilai signifikan hasil belajar pada ujian normalitas sebesar  $0,992 > 0,05$  maka sampel berdasar dari populasi berdistribusi normal.
3. Nilai signifikan pemahaman pada uji paired sample t-test sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berpengaruh terhadap kerja sama.
4. Nilai signifikan hasil belajar pada ujian paired sample t-test sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berpengaruh terhadap pemahaman.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk mengetahui pengaruh mendia konkret terhadap pemahaman siswa kelas IV materi bagian tumbuh-tumbuhan (Daun) dan fungsinya pada mata pembelajaran IPAS di SDN Sepulu 1. Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian sebelumnya yakni siggihheriyanto.Gigga pranda,dan junita sari.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Tri Erowati, Maria. 2015. *Pengaruh Penggunaan Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa kelas IV di SDN Sumberejo 01*. Universitas Sebelas Maret: Surakarta.
- Karmon Sigalingging. 2009. Model Evaluasi Kreativitas Lomba Kompetensi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *"Jurnal Pendidikan Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan"* Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Bangun Ruang di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2075-2081.
- Kusumaningrum, R. S., & Nuriadin, I. (2022). Pengaruh Pendekatan Matematika realistik Berbantu Media Konkret terhadap Kemampuan Representasi Matematis Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6613-6619.
- Maryanto, Fransiska, Puspa, D., Kusumawati, H., & Subekti, A. (2017). Peristiwa Dalam Kehidupan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta: Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Masriani, Dhafir, F., & Masrianih. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Eksperimen Pada Materi Perubahan Wujud Benda Dalam Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN Lenju. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 5(5), 33-44.
- Musyadad, V. F., Supriatna, A., & Parsa, S. M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil

- Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Pada Konsep Perubahan Lingkungan Fisik dan Pengaruhnya Terhadap Daratan. *Jurnal Karya Umum dan Ilmiah (Jurnal Tahsinia)*, 1(1), 1-13. doi:<https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.13>
- Narayani, N. P. (2019). Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Berbasis Pemecahan Masalah Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 221-230.
- Nelyza, F., & Attriani. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inquiri Terbimbing Pada materi Pecahan Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains (Jurnal DikMas)*, 1(1), 42-50.
- Safira, C. A., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Identifikasi Permasalahan Pembelajaran IPA Siswa Kelas III SDN Buluh 3 Socah. *Prosiding Nasional Pendidikan*, 1(1), 388-395.
- Santika, I. G., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. (2022). Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPA. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 207-212. doi:<https://doi.org/10.37081/ed.v10i1.3382>

- Sari, L. K., Sunanih, & Saleh, Y. T. (2021). Model Pembelajaran Berbasis proyek Berpengaruh terhadap Hasil Belajar IPA. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 113-117
- Shoimah, R. N., & Syafi'aturrosyidah, M. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Konkrit Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar dan Pemahaman Konsep Pecahan Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas III MI Ma'arif NU Sukodadi-Lamongan. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 1-18
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sulikah, W., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Identifikasi Hasil Belajar Siswa Muatan IPA Materi Perubahan Wujud Benda Kelas V SDN Socah 4. *Prosiding Nasional Pendidikan : LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1), 551-556.
- Suryantari, N. M., Pudjawan, K., & Wibawa, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Benda. *Journal on Education* Volume 06, No. 01, September-Desember 2023, pp. 7509-7516 E-ISSN: 2654-5497, P-ISSN: 2655-1365  
Website: <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Kurniawati, I., & Mardiana, T. (2021). Pengaruh Metode Outdoor Learning Berbantuan Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Borobudur Educational Review*, 1(01), 31–43. <https://doi.org/10.31603/bedr.4792>
- Lestary, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Nyata Terhadap Hasil Belajar Ipa Tentang Struktur Akar Pada Siswa Kelas Iv Sdn 41 Kaur. IAIN Bengkulu. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/6422>
- Maylani, N., & Muhyani, M. (2020). Pengaruh Penerapan Higher

- Order Thinking Skills (Hots) Terhadap Prestasi Belajar Dan Jiwa Kewirausahaan Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas 3 Mi Plus Al-Ihsan Kota Bogor. Attadib: Journal of Elementary Education, 4(2), 32. <https://doi.org/10.32507/attadib.v4i2.825>
- Ninawati, M., Wahyuni, N., & Rahmiati, R. (2022). Pengaruh Model Artikulasi Berbantuan Media Benda Konkret Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Rendah. Jurnal Educatio FKIP UNMA
- Kusumaningrum, R. S., & Nuriadin, I. (2022). Pengaruh Pendekatan Matematika realistik Berbantu Media Konkret terhadap Kemampuan Representasi Matematis Siswa. Jurnal Basicedu, 6613-6619
- Navitasari, Y. A. (2019). Keefektifan Etnomatematika Melalui Benda Konkret Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas Iii Materi Pecahan. Karya Ilmiah Mahasiswa Progdi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP, 3(2).